

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi darat khususnya angkutan umum perkotaan yang berada di kota-kota besar sangatlah penting keberadaannya dalam menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai pengangkut pergerakan masyarakat untuk mengerjakan aktifitas sehari-harinya dimana pelayanan yang diberikan diharapkan dilakukan secara cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Dengan kemudahan dan kelancaran pergerakan diharapkan fungsi keberadaan seseorang dan nilai kegunaan suatu barang dapat dimaksimalkan baik dipandang dari segi tempat (place utility) maupun segi waktu (time utility) sehingga membantu dalam mempercepat pertumbuhan suatu kota. Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan terjadinya keragaman dan peningkatan aktifitas serta pergerakan penghuninya. Perkembangan ruang kota menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi. Jasa transportasi terus berkembang dari masa ke masa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penyediaan fasilitas-fasilitas transportasi diperlukan untuk melayani aktifitas dan pergerakan penduduk tersebut. Manusia dalam melakukan aktifitasnya perlu berinteraksi satu dengan lain, yang memerlukan alat penghubung yaitu angkutan. Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Setiap kota yang ada di Indonesia hendaknya memiliki suatu sistem bus angkutan umum yang dapat bekerja secara efektif dan efisien. Bus angkutan

umum penumpang sangat penting dan diperlukan suatu pengaturan agar dapat melayani penumpang secara maksimal. Angkutan umum antar provinsi mempunyai peranan yang sangat penting dan cukup mendominasi dibandingkan angkutan umum lainnya dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat guna melaksanakan aktifitasnya. Dalam pengoperasiannya angkutan bus antar provinsi dikelola oleh pihak swasta dan pemerintah. Banyaknya perusahaan swasta yang mengelola angkutan bus sehingga diperlukan suatu kebijakan dari pihak pemerintah agar sistem dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai pelayanan yang maksimal, salah satu kebijakan yang sangat penting yaitu mengenai penentuan tarif angkutan. Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan penanganan dan kebijakan. Karena harus dapat menjembatani kepentingan penumpang selaku konsumen dan pengusaha/operator angkutan umum. Lemahnya daya beli masyarakat seringkali menjadi alasan penundaan bahkan pembatalan perubahan tarif yang ada. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum antar provinsi dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai. Angkutan bus antar provinsi AKAP merupakan salah satu angkutan bus yang melayani daerah strategis. Selain itu angkutan bus AKAP mempunyai tingkat kenyamanan dan kebersihan yang lebih baik dibandingkan dengan angkutan bus antar provinsi lainnya, sehingga diharapkan penumpang bus dapat mewakili penumpang angkutan umum khususnya yang ada di SURABAYA – YOGYAKARTA. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan tarif, seperti kondisi ekonomi masyarakat,

biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Perubahan harga bahan bakar diharapkan dapat ikut memberikan perubahan terhadap tarif angkutan umum khususnya angkutan bus kota. Tetapi ada hal kontras yang perlu diperhatikan bahwa perubahan harga minyak dunia bersamaan dengan krisis global yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia, sehingga berdampak pada kenaikan harga komponen yang mempengaruhi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta nilai kemampuan dan kemauan pengguna angkutan umum. Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan, sehingga mengetahui besaran tarif berdasarkan BOK dan daya beli penumpang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya angkutan bus antar provinsi telah sesuai ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menurut metode Dinas Perhubungan?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ditinjau, batasan-batasan yang diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angkutan umum yang diamati adalah angkutan bus antar provinsi AKAP trayek suarabaya - yogyakarta.
2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan menggunakan metode Departemen Perhubungan dengan didasarkan perhitungan di lapangan, meningkatkan banyak biaya yang belum diketahui secara rinci.
3. Nilai *load faktor* untuk perhitungan BOK sebesar 40 % (survei DLLAJ surabaya – yogyakarta tahun 2021)
4. Penelitian dilakukan saat harga solar RP. 6.400, per liter.
5. Tarif angkutan bus surabaya – yogyakarta sebesar RP. 57.000.
6. Pengambilan data dilakukan selama waktu operasi angkutan bus antar provinsi dalam hari kerja dan hari libur, pada jam sibuk dan tidak sibuk.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari tugas akhir ini penulis ingin mendapatkan beberapa tujuan akhir, diantaranya:

1. Berdasarkan latar belakang di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan besaran tarif angkutan umum agar sesuai dengan biaya operasional kendaraan.
2. Untuk mengetahui tarif dilihat dari kemampuan membayar penumpang angkutan umum khususnya angkutan bus.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah dalam menghitung tarif angkutan umum terbaru
2. Menambah pengetahuan dalam bidang teknik sipil khususnya mengenai evaluasi tarif bus angkutan umum.
3. Bagi para mahasiswa, akademisi dan pemerhati masalah angkutan pada umumnya, penelitian ini diharapkan akan mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna.